

## ALUMNI CAPACITY OF THE DEPARTMENT OF ISLAMIC EDUCATION FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

SUPRAPTO\*

---

### ABSTRACT

*This study aimed to explore alumni who worked at government, private and other institutions. Moreover, this study was to analyze the relevance of the PAI majors curriculum and alumni careers and to know the views of PAI alumni on the integrity of Islamic religious education sciences in the community. The research method used was a qualitative method using: first, documentation; second, in-depth interview. The results of this study showed that: 1) most of PAI alumni became Islamic teachers in schools and madrasas both public and private and only a small proportion working as employees, politicians, journalists, NGOs, art workers and others; 2) stakeholder assessment of alumni on aspects of Integrity, professionalism, teamwork and self-development was in good category; 3) low competence in English language skills and Information Technology (IT).*

**KEY WORDS:** *Alumni capacity, PAI study program*

## KAPASITAS ALUMNI JURUSAN PAI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghimpun dan mendata alumni yang berkarir di lembaga pemerintahan, swasta, dan lembaga lainnya. Disamping itu untuk mengetahui kesesuaian kurikulum jurusan PAI dengan karir alumni dan mengetahui pandangan alumni jurusan PAI terhadap integritas ilmu-ilmu pendidikan agama Islam di masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, melalui: *pertama*, teknik studi dokumentasi dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi, dokumen yang keabsahannya terkait dengan keberadaan dan proses penyelenggaraan pelacakan alumni jurusan PAI. *Kedua*, teknik wawancara mendalam agar permasalahan menjadi jelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) alumni jurusan PAI sebagian besar menjadi guru PAI di sekolah dan madrasah baik negeri maupun swasta dan hanya sebagian kecil yang berprofesi sebagai karyawan, politikus, wartawan, LSM, pekerja seni dan lain-lain; 2) penilaian *stakeholder* terhadap alumni pada aspek Integritas, profesionalisme, Kerjasama tim dan pengembangan diri berkategori baik; 3) rendahnya kemampuan bahasa Inggris dan penggunaan Teknologi Informasi (TI) di kalangan alumni Jurusan/Prodi PAI.

**KATA KUNCI:** Kapasitas Alumni, Prodi PAI

---

\*) Peneliti Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Jl. MH Thamrin No 6 Jakarta. Email: Supraptolitbang@gmail.com

\* Naskah diterima September 2018, direvisi Oktober 2018 dan disetujui untuk diterbitkan November 2018

## A. PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan tinggi berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Seiring dengan fungsi tersebut maka lembaga pendidikan tinggi berupaya untuk mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa, dan menghasilkan lulusan yang menguasai cabang ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa.<sup>1</sup>

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung sejak pendiriannya telah mengeluarkan lulusan yang tersebar di berbagai macam lembaga dan profesi. Sebagian besar alumni tersebut telah berperan di tengah-tengah kehidupan masyarakat sesuai dengan tingkat keahlian dan kemampuan masing-masing sebagai guru agama Islam, dosen, pengusaha, politikus, karyawan, TNI/Polri dan lain-lain.<sup>2</sup>

Fungsi dan peran alumni dalam pengembangan perguruan tinggi dapat dilihat dari peranannya dalam mengembangkan visi dan misi UIN dalam kehidupan nyata di masyarakat dan mampu memberikan sumbangan nyata terhadap lembaga pendidikan tinggi maupun kepada civitas akademika. Keberadaan alumni berperan dalam menentukan penilaian akreditasi sebuah perguruan tinggi dari BAN-PT. Semakin berperan para alumni di masyarakat akan menentukan posisi perguruan tinggi pada tingkat akreditasi yang tinggi. Jadi peran alumni perguruan tinggi sangat besar dalam mengembangkan perguruan tinggi asalnya.

Berbagai upaya lembaga perguruan tinggi melakukan pendataan kepada para alumninya dengan baik, bahkan ada yang selalu memonitor perkembangan alumninya dan berkomunikasi melalui korespondensi antara perguruan tinggi

dengan mereka. Di sisi lain para alumninya juga mendapatkan informasi tentang perkembangan di perguruan tingginya. Disamping itu manfaat dari komunikasi timbulnya rasa memiliki dan tanggungjawab di kalangan alumni terhadap almamaternya.<sup>3</sup>

Permasalahannya sampai saat ini pendataan (*tracer study*) terhadap alumni jurusan PAI FKT UIN SGD Bandung belum terselenggara dengan baik sehingga belum begitu banyak peran alumni terhadap pengembangan prodi PAI. Padahal *tracer* ini memiliki peran strategis dalam melacak lulusan, merekam hasil pelacakan, dan menggunakan hasil pelacakan tersebut untuk perbaikan berbagai elemen, baik akademik maupun non-akademik. Pertanyaannya, kemana dan bagaimana kiprah alumni tersebut di masyarakat? Eksistensi kiprah alumni menjadi penting untuk diketahui seperti apa bentuk kontribusi mereka terhadap pemenuhan tujuan pembangunan nasional atau pemenuhan tujuan perguruan tinggi dimana mereka telah mendapatkan ilmu pengetahuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menghimpun dan mendata alumni yang berkarir di lembaga pemerintahan, swasta dan lembaga lainnya. Disamping itu untuk mengetahui kesesuaian kurikulum jurusan PAI dengan karir alumni dan mengetahui pandangan alumni terhadap integritas ilmu-ilmu pendidikan agama Islam di masyarakat.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, melalui: *pertama*, teknik studi dokumentasi dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi, dokumen yang keabsahannya terkait dengan keberadaan dan proses penyelenggaraan pelacakan alumni jurusan PAI. *Kedua*, teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan memakai jenis wawancara semi struktur (*semistructure interview*), dimana peneliti mengupayakan pendapat dan ide-ide narasumber secara lebih terbuka agar permasalahan menjadi jelas. Peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat atau merekam apa yang dikemukakan oleh narasumber. Informan dalam penelitian ini adalah Ketua Jurusan PAI, Sekretaris Jurusan PAI, Kasubag TU Jurusan PAI, dan dosen PAI di lingkungan Fakultas Tarbiyah.

---

<sup>1</sup> <http://kemahasiswaandikti.blogspot.com/2013/05/fungsi-pendidikan-tinggi.html>, diakses pda tanggal 31 Oktober 2018

<sup>2</sup> Borang Jurusan/Prodi PAI UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Tahun 2016, hal 45

---

<sup>3</sup> Borang Jurusan/Prodi PAI UIN Sunan Gunung Djati, Ibid.

Hasil penelitian ini untuk mempertegas eksistensi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) pada jurusan PAI dan memberikan masukan bagi PTKI terhadap *outcome* perkuliahan. Sekaligus menjadi bahan refleksi dalam merancang perbaikan program perkuliahan dan pengelolaan jurusan PAI serta mendorong jurusan PAI untuk melaksanakan *tracing* alumni dalam rangka menyajikan peta alumni jurusan PAI.

## B. KAJIAN TEORITIK

Secara umum kapasitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menyelenggarakan atau melaksanakan berbagai macam fungsi, memecahkan aneka persoalan yang ada, dan merancang atau menemukan tujuan-tujuan yang ingin dicapai.<sup>4</sup> Dalam pengertian yang lebih luas, kapasitas tidak hanya berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan individu, tetapi sebagai kemampuan umum untuk melaksanakan sesuatu. Atau dengan kata lain kapasitas merupakan peran seseorang dalam kehidupan sosialnya.

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan, baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut. Peran dan status memiliki dua sifat, yakni peran atau status yang ditentukan bagi seseorang sesuai dengan usia, jenis kelamin, kelas, ras, dan karakteristik turunan yang lain; dan peran yang diperjuangkan (*achieved*) melalui pilihan dan usaha sendiri.<sup>5</sup> Pengertian lain peran adalah bagian yang dimainkan atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang pada suatu peristiwa. Peran adalah perilaku dari seseorang yang mempunyai suatu status.<sup>6</sup> Soekanto menyatakan bahwa peranan mencakup tiga hal, yaitu: sebagai perilaku individu dalam suatu struktur sosial masyarakat; konsep tentang apa

yang dapat dilakukan oleh individu dalam suatu struktur dalam masyarakat sebagai organisasi; dan norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Status biasa juga disebut kedudukan yang artinya suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok, atau posisi suatu kelompok dengan kelompok lainnya.<sup>7</sup> Dengan demikian peran dapat diartikan sebagai status dan kedudukan seseorang dalam masyarakat.

Sedangkan alumni Perguruan Tinggi Agama Islam adalah seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan di universitas (kampus) yang menjadi pusat pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang agama Islam. Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud dengan peran alumni Perguruan Tinggi Agama Islam adalah sebagai tindakan atau perilaku seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan di kampus yang menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan agama yang direalisasikan dalam tindakan nyata dan bermanfaat untuk masyarakat.

Terkait dengan peran alumni di masyarakat maka lembaga perguruan tinggi perlu merancang sistem pendidikan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia kerja. Maka lembaga perguruan tinggi perlu secara rutin mengikuti perkembangan dan tuntutan dunia kerja, agar terjalin *link and match* antara penyelenggaraan kegiatan perguruan tinggi dengan kebutuhan dunia kerja. Untuk itu perlu dilakukan secara berkala oleh pihak perguruan tinggi melakukan *tracer study* terhadap alumninya.

*Tracer study* adalah suatu metode untuk menelusuri informasi mengenai alumni. Melalui *tracer study* dapat diperoleh data dan informasi yang dapat memberi umpan balik bagi perguruan tinggi untuk menyempurnakan kurikulumnya sesuai tuntutan dunia kerja. Jadi *tracer study* merupakan pendekatan yang memungkinkan lembaga pendidikan tinggi memperoleh informasi tentang berbagai kelemahan dalam perkuliahan dan dapat merupakan dasar untuk perencanaan di masa mendatang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.<sup>8</sup>

<sup>4</sup> <http://2frameit.blogspot.com/2012/07/konsep-capacity-building.html>, diakses Tanggal 31 Oktober 2018

<sup>5</sup> Paul B. Horotn, Chester L. Hunt, (1984), *Sosiologi* (Terjemah), Jakarta: Erlangga, hal. 243.

<sup>6</sup> <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/865f90867b77ca35>, di unduh pada tanggal 31 Oktober 2018

<sup>7</sup> Soerjono Soekanto, (2009), *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru, Jakarta: Rajawali Pers., hal. 213

<sup>8</sup> [http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/1293/5/P\\_R\\_O\\_S\\_L\\_i\\_e\\_l\\_i\\_%20S-Ferynela%20PL\\_Studi%20Penelusuran%20%28Tracer%20Study%29\\_Full%20text](http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/1293/5/P_R_O_S_L_i_e_l_i_%20S-Ferynela%20PL_Studi%20Penelusuran%20%28Tracer%20Study%29_Full%20text)

## Sejarah UIN SGD

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati atau dikenal dengan nama UIN Bandung atau seringkali disingkat sebagai UIN SGD (dulu bernama IAIN Sunan Gunung Djati), adalah perguruan tinggi negeri berbasis Islam yang berkedudukan di Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat. Nama Sunan Gunung Djati diambil dari nama salah seorang Walisongo, tokoh penyebar agama Islam di Jawa.

Sejarah berdirinya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung tidak lepas dari IAIN Sunan Gunung Djati Bandung karena UIN merupakan kelanjutan dan pengembangan dari IAIN Sunan Gunung Djati Bandung.

IAIN Sunan Gunung Djati Bandung didirikan pada tanggal 8 April 1968 bertepatan dengan 10 Muharram 1388 H berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 56 Tahun 1968. Kehadiran IAIN Sunan Gunung Djati Bandung merupakan hasil perjuangan para tokoh umat Islam Jawa Barat. Dimulai pada tahun 1967, sejumlah tokoh masyarakat, alim ulama, dan cendekiawan muslim Jawa Barat yang diprakarsai oleh K. H. Anwar Musaddad, K.H. A. Muiz, K.H. R. Sudja'i, dan Arthata dengan persetujuan gubernur Jawa Barat, mereka membentuk Panitia Perizinan Pendirian IAIN di Jawa Barat. Panitia tersebut kemudian disahkan oleh Menteri Agama RI melalui SK-MA No. 128 Tahun 1967.<sup>9</sup>

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 56 Tahun 1968, secara resmi berdiri IAIN Sunan Gunung Djati Bandung. Berbekal SK Menteri Agama tersebut, panitia membuka 4 Fakultas: Syari'ah, Tarbiyah, Ushuluddin di Bandung, dan Tarbiyah di Garut. IAIN Sunan Gunung Djati Bandung terdiri dari Fakultas Ushuluddin, Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah di Bandung, sementara Fakultas Syari'ah dan fakultas lainnya yang ada di Bandung berlokasi di Jalan Lengkong Kecil No. 5.

Pada tahun 1973, IAIN Sunan Gunung Djati pindah ke Jalan Tangkuban Parahu No. 14. Pada tahun 1974 IAIN Sunan Gunung Djati pindah lagi ke Jalan Cipadung (sekarang Jalan A.H. Nasution No. 105). Pada tahun 1970, dalam

rangka rayonisasi, Fakultas Tarbiyah di Bogor dan Fakultas Syari'ah di Sukabumi yang semula berinduk kepada IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta digabungkan pada Fakultas Induk di Bandung. Sedangkan untuk Fakultas Tarbiyah Cirebon yang semula berafiliasi ke IAIN Syarif Hidayatullah, pada tanggal 5 Maret 1976 menginduk ke IAIN Sunan Gunung Djati.

Pada perkembangan berikutnya, tahun 1993, didirikanlah dua fakultas baru, yaitu Fakultas Dakwah dan Fakultas Adab. Pada tahun 1997, pengembangan diarahkan dalam bentuk penyelenggaraan Program Pascasarjana yang dimulai dengan membuka Program S2 (Pascasarjana).

Pada tahun 1997, terjadi perubahan kebijakan penataan sistem rayonisasi untuk IAIN. Berdasarkan Surat Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997, Fakultas Tarbiyah Cirebon yang semula menjadi cabang Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung meningkat statusnya menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Cirebon. Demikian juga dengan Fakultas Syari'ah Serang yang semula merupakan cabang Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung statusnya menjadi STAIN Serang.

Berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005, tanggal 10 Oktober 2005, bertepatan dengan tanggal 6 Ramadhan 1426 H, IAIN berubah statusnya menjadi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hingga saat ini, kepemimpinan rektor telah memasuki sembilan periode, yang terdiri dari:

1. Prof. K.H. Anwar Musaddad (1968 - 1972)
2. Letkol H. Abjan Soelaeman (1972 - 1973)
3. Drs. H. Solahuddin Sanusi (1973-1977)
4. Drs. H. Djauharuddin AR (1977 - 1986)
5. Prof. Dr. H. Rachmat Djatnika (1986 - 1995)
6. Prof. Dr. H. Endang Soetari Ad, M.Si. (1995 - 2003)
7. Prof. Dr. H. Nanat Fatah Natsir, MS. (2003 - 2011)
8. Prof. Dr. H. Deddy Ismatullah, SH., M.Hum. (2012-2015)
9. Prof. Dr. H. Mahmud, M.Si. (2015-2019)

Sunan Gunung Djati Bandung memiliki 8 Fakultas dan 44 jurusan pada program sarjana (S1), 11 jurusan pada program Magister dan 4 jurusan pada program Doktor (S3), yaitu:

di akses pada tanggal 31 Oktober 2018

<sup>9</sup> Profil UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Tahun 2016

### **Fakultas Adab dan Humaniora**

Program Strata-1 terdiri dari: Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam, Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, dan Program Studi Sastra Inggris. Disamping itu ada Program Diploma-3 terdiri dari Program Studi Bahasa Inggris.

### **Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

Program Strata-1 terdiri dari: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Program Studi Manajemen Dakwah, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Program Studi Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Jurnalistik dan Program Studi Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Hubungan Masyarakat.

### **Fakultas Syari'ah dan Hukum**

Program Strata-1 terdiri dari: Program Studi Ahwal al-Sakhsyah, Program Studi Mu'amalah, Program Studi Siyasah, Program Studi Perbandingan Mazhab dan Hukum, Program Studi Ilmu Hukum, Program Studi Hukum Pidana Islam, Program Studi Manajemen Keuangan Syari'ah, Program Studi Ekonomi Syariah, dan Program Studi Akuntansi Syariah.

### **Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**

Program Strata-1 terdiri dari: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Program Studi Pendidikan Matematika, Program Studi Pendidikan Biologi, Program Studi Pendidikan Fisika, Program Studi Pendidikan Kimia, dan Program Studi Pendidikan Guru MI. Disamping itu ada Program Akta IV, Pendidikan Profesional Keguruan, adalah pendidikan vokasi yang ditempuh selama satu tahun bagi calon guru lulusan program studi non-kependidikan.

### **Fakultas Ushuluddin**

Program Strata-1 terdiri dari: Program Studi Filsafat Agama, Program Studi Perbandingan Agama, Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Program Studi Ilmu Hadits dan Program Studi Tasawuf Psikoterapi.

### **Fakultas Psikologi**

Program Strata-1 terdiri dari: Program Studi Psikologi.

### **Fakultas Sains dan Teknologi**

Program Strata-1 terdiri dari: Program Studi Teknik Informatika, Program Studi Agro

teknologi, Program Studi Matematika, Program Studi Biologi, Program Studi Fisika, Program Studi Kimia, dan Program Studi Teknik Elektro.

### **Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Program Strata-1 terdiri dari: Program Studi Sosiologi, Program Studi Administrasi Publik, dan Program Studi Manajemen.

**Program Magister (S2)** terdiri dari jurusan: Konsentrasi Ulumul Qur'an, Konsentrasi Ulumul Hadits, Konsentrasi Filsafat dan Pemikiran Islam, Konsentrasi Hukum dan Pranata Sosial Islam, Konsentrasi Ilmu Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Konsentrasi Studi Masyarakat Islam, Konsentrasi Ekonomi Islam, Konsentrasi Bahasa Arab, Konsentrasi Ilmu Dakwah, dan Konsentrasi Perbandingan Agama

**Program Doktor (S3)** terdiri dari jurusan: Hukum Islam, Pendidikan Islam, Perbandingan Agama, dan Filsafat Agama

### **Profil Jurusan PAI FTK UIN SGD**

Pada awalnya, Fakultas Tarbiyah terdiri dari dua jurusan yaitu Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, baik dari segi animo peserta didik maupun jumlah lembaga pendidikan yang membutuhkan tenaga-tenaga pengajar pada beberapa bidang studi umum, pada tahun 1982 Fakultas Tarbiyah membuka jurusan Tadris dengan tiga bidang studi; yaitu bidang IPS, Matematika dan Bahasa Inggris. Pada tahun 1987 bertambah satu bidang lagi, yaitu bidang IPA. Sementara untuk memenuhi kebutuhan guru agama di SD dan MI, pada tahun 1989 Fakultas Tarbiyah membuka Program Diploma Dua. Pada tahun 1996 disusul dengan membuka D3 penyetaraan. Kemudian pada tahun 1994 membuka Program Akta Mengajar IV untuk para guru agama lulusan S1 non-Tarbiyah.

Pada tahun akademik 1998/1999, Fakultas Tarbiyah menyelenggarakan program akademik dengan Jurusan/Program Studi sebagai berikut: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Jurusan Psikologi, Jurusan Pendidikan dan Tadris, dengan Program Studi Bahasa Inggris, Program Studi Matematika, Program Studi Biologi, Program Studi Fisika, Program Studi Kimia, Program Studi Teknik Informatika. Selain itu

diselenggarakan pula Program Diploma Dua Bidang D2 GPAI SD/MI, Bidang D2 Pendidikan Guru MI, Bidang D2 Pendidikan Guru RA/TKI, dan Program Akta Mengajar IV.

Seiring dengan perubahan status IAIN menjadi UIN tahun 2005, Program Studi Teknik Informatika (TI) bergabung dengan Fakultas Sain dan Teknologi, dan pada tahun akademik 2006-2007, jurusan psikologi berkembang menjadi fakultas tersendiri. Maka sekarang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki 5 (lima) jurusan dan 6 (enam) Program Studi yakni Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang sekarang menjadi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris (PBI), Jurusan Pendidikan MIPA dengan Program Studi Pendidikan Matematika, Program Studi Pendidikan Biologi, Program Studi Pendidikan Fisika, Program Studi Pendidikan Kimia, dan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Dengan penetapan visi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati yaitu untuk menjadi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati yang Unggul, Kompetitif dan Populis di tingkat Nasional dan Internasional menuju ISO, 9001:2008 pada tahun 2014 dijadikan sebagai acuan kebijakan dan program. Mulai tahun 2012 arah pengembangan FTK secara sistematis dituangkan dalam Rencana Strategis FTK 2012-2016. Pada periode ini FTK melakukan upaya perbaikan mutu dan layanan akademik secara terus menerus (*continues quality improvement*), peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, pengembangan organisasi dan kemahasiswaan, penataan organisasi dan tata kerja (*ortaker*), modernisasi fasilitas, peningkatan kapasitas teknologi informasi, penataan manajemen dan sumber daya manusia, serta peningkatan kesejahteraan pegawai dan aspek pendukung lainnya. Sementara itu, adaptasi dan respon aktif terhadap berbagai tantangan eksternal telah dilakukan FTK UIN SGD Bandung melalui upaya pemenuhan tuntutan kualitas lulusan, pemenuhan standar mutu internasional dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi, termasuk respon terhadap pemberlakuan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan produk turunannya, seperti peraturan tentang program

profesi guru, serta pemenuhan tuntutan masyarakat terhadap pendidikan yang berasaskan persamaan hak dan kesempatan untuk memperoleh akses yang lebih mudah dengan biaya yang terjangkau.

Pengembangan FTK UIN Sunan Gunung Djati Bandung selama lima tahun ke depan yang dipedomani oleh Renstra FTK UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2012-2016 merupakan proses pendewasaan dan pengokohan jati diri, sebagai Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang “Unggul, Kompetitif dan Populis”. Kondisi objektif FTK yang ingin dicapai bahwa FTK UIN SGD Bandung ingin berada pada tatanan kelembagaan dan manajemen yang kokoh, serta memiliki program dan layanan akademik yang bermutu, yang didukung oleh fasilitas yang modern. Sejalan dengan visi FTK yang menjangkau jauh ke depan, tuntutan untuk menjadi FTK UIN SGD Bandung kelas dunia (*world class*) masih merupakan tantangan yang harus diwujudkan. Upaya untuk mewujudkan diri menjadi FTK kelas dunia ini pada dasarnya merupakan bentuk komitmen dan pengabdian FTK dalam memberikan layanan mutu terbaik bagi masyarakat Indonesia dan dunia pendidikan. Komitmen ini, selain merupakan tekad untuk mampu berperan lebih baik dan lebih banyak bagi kemaslahatan masyarakat Indonesia. Dengan demikian, FTK dengan sendirinya tampil lebih baik dan lebih kokoh sebagai FTK yang bermartabat.

Selanjutnya, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) sekarang sudah terakreditasi A oleh BAN-PT berdasarkan Nomor SK: 164/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/VIII/2013.

Visi Jurusan PAI adalah menjadi Program Studi Pendidikan Agama Islam yang unggul, terdepan dan kompetitif dalam bidang PAI di tingkat regional dan nasional tahun 2019. Sedangkan misinya adalah 1) menyiapkan calon pendidik PAI yang berprestasi, kreatif, unggul, profesional, dan berdaya saing; 2) mengembangkan penelitian bidang PAI yang inovatif dan mutakhir sebagai landasan proses pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat; 3) menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran guna menghasilkan lulusan yang menguasai dasar dasar keahlian dan ketrampilan sebagai guru PAI dalam rangka merespon kebutuhan masyarakat; 4) Memberdayakan semua sumber

daya yang dimiliki dengan memanfaatkan rekayasa teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dalam mengembangkan pembelajaran PAI. Adapun tujuannya adalah: 1) Terciptanya sarjana pendidikan agama Islam yang menguasai dasar-dasar keilmuan, keahlian, dan keterampilan sebagai guru pendidikan agama Islam; 2) Terciptanya sarjana pendidikan agama Islam yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, social, professional, spiritual dan kepemimpinan; 3) terciptanya sarjana pendidikan agama Islam yang memiliki daya saing secara nasional; 4) Terciptanya sarjana pendidikan Islam yang mampu mengembangkan dan menerapkan model-model pembelajaran pendidikan agama Islam; 5) Terciptanya sarjana pendidikan Islam yang mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berbasis penelitian; dan 6) Terciptanya sarjana pendidikan agama Islam yang berperan aktif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat, bangsa, dan negara.

Berada di bawah pengelolaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SGD Bandung dengan struktur organisasi Jurusan PAI FKT UIN SGD tahun 2015-2019 terdiri dari Ketua Jurusan PAI (Dr. H. Undang Baharudin, M.Ag.), Sekretaris Jurusan PAI (Dr. H. Irfan Ahmad Zain, M.Pd, Ketua Laboratorium PAI (Dr. H. Hasbiyallah, M.Ag.) dan Staf Akademik (Zaenal Muftie, M.Ag).<sup>10</sup>

## Jumlah Mahasiswa Jurusan PAI FTK UIN SGD

Tabel: 1  
Jumlah Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah SGD Bandung  
Tahun Akademik 2008/2009 sd 2016/2017

No.	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	2016/2017	239
2	2015/2016	264
3	2014/2015	180
4	2013/2014	177
5	2012/2013	168
6	2011/2012	173
7	2010/2011	190
8	2009/2010	199
9	2008/2009	257
Jumlah	1.847	

Sumber: Data Jurusan/Prodi PAI FTK UIN Sunan Gunung Djati Tahun 2016

Jumlah mahasiswa jurusan PAI FTK UIN SGD Bandung sembilan tahun terakhir dalam setiap tahunnya mengalami fluktuatif semata-mata diakibatkan oleh daya tampung yang dimiliki. Hampir setiap tahunnya jumlah calon mahasiswa jurusan PAI mengalami kenaikan namun tidak seluruhnya dapat diterima mengingat hasil lulus seleksi dan daya tampungnya. Sampai saat ini animo mahasiswa jurusan PAI sangat besar dibandingkan jurusan lain. Adapun yang melatar belakangi animo tersebut berdasarkan keterangan sekretaris jurusan PAI diantaranya lapangan pekerjaan terbuka luas, akreditasi A, dan biaya kuliah relatif murah.

Untuk meningkatkan kemampuan para mahasiswa Jurusan PAI dilakukan berbagai pelayanan, seperti: bimbingan dan konseling, pengembangan minat dan bakat, pembinaan *soft skill*, pemberian beasiswa dan pelayanan kesehatan. Bimbingan dan konseling dilakukan oleh pembimbing akademik rutin tiap semester sekurang-kurangnya 3 x pertemuan tatap muka (di awal, tengah, dan akhir semester) selama 25 menit per orang atau beberapa orang secara bersama-sama. Konsultasi mereka terfokus masalah akademik, ekonomi dan pengaturan kuliah bagi mahasiswa yang sudah bekerja. Kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan di antaranya bidang olahraga, sepakbola, basket, voli, bulutangkis, dan bidang kesenian seperti paduan suara, serta bidang kerohanian. Pada bidang olahraga bekerjasama dengan PERBAMA UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dan UKM LIGA UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Kegiatan olahraga ini dilaksanakan seminggu 2 kali disore hari setelah selesai kuliah. Bidang kesenian bekerjasama dengan Paduan Suara Mahasiswa (PSM) UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang kegiatannya dilaksanakan secara insidental. Pembinaan *soft skill* bagi mahasiswa melalui berbagai kegiatan seperti seminar Pendidikan Agama Islam dan *workshop* untuk guru-guru. Melalui kegiatan tersebut mahasiswa kreatif untuk mengatur acara, pengambilan keputusan, dan pencarian dana meskipun Program Studi tetap memberi bantuan dana. Pemberian beasiswa selalu ada bagi mahasiswa baik dari luar Universitas maupun dari dalam Universitas. Dan juga pemberian jaminan kesehatan selalu diberikan kepada mahasiswa

<sup>10</sup> Profil UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Tahun 2016, Ibid.

dalam bentuk pelayanan kesehatan secara gratis melalui poliklinik Universitas.<sup>11</sup>

Upaya untuk meningkatkan animo calon mahasiswa dilaksanakan dengan melakukan promosi yang dilakukan secara rutin oleh Universitas, Fakultas, dan Program Studi. Upaya yang dilakukan oleh Universitas adalah dengan promosi melalui brosur/leaflet tentang Program Studi Pendidikan Agama Islam, spanduk, media cetak dan elektronik serta promosi (presentasi) langsung ke sekolah yang dilakukan oleh tim khusus. Selain itu Program Studi telah melaksanakan beberapa hal berkaitan dengan promosi, di antaranya: menjalin kerjasama melalui sekolah-sekolah untuk mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan secara rutin oleh Program Studi dan Himpunan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (HIMA-Jurusan PAI). Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam bentuk; lomba cerdas-cermat, lomba karya tulis ilmiah, pidato bahasa Inggris dan bahasa Arab tingkat SD/MI, SMP/MTs, seminar-seminar Pendidikan Agama Islam tingkat regional dan nasional, dan lainnya. Hasil dari upaya tersebut terlihat dari jumlah calon mahasiswa yang mendaftar ke Program Studi Pendidikan Agama Islam dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

## Jumlah Dosen Jurusan PAI FTK UIN SGD

Tabel: 2  
Jumlah Dosen Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SGD Bandung Tahun Akademik 2016/2017

No	Gelar Akademik	Lulusan Dalam Negeri	Jumlah Luar Negeri	Total
1	S-1	2	-	2
2	S-2	12	1	13
3	S-3	16	-	16
Jumlah	31			

Sumber: Data Jurusan/Prodi PAI FTK UIN Sunan Gunung Djati 2016

Jumlah Dosen Jurusan PAI FTK UIN SGD Bandung Tahun Akademik 2016/2017 sebanyak 31 orang terdiri dari S-1 (2 orang), S-2 (13 orang) dan S-3 (16 orang). Hanya 2 orang yang belum memenuhi syarat meskipun saat ini sedang mengikuti program S-2 bahkan untuk yang berlatar belakang pendidikan S2 sebagian besar

sedang mengikuti program S-3. Dari jumlah seluruh dosen yang ada yang telah meraih gelar profesor berjumlah 4 (empat) orang yaitu Prof. Dr. Nanat Fatah Natsir, M.S. Prof. Dr. Afifudin, MM., Prof. Dr. Mahmud, M.Si., dan Prof. Dr. Muhibbin, M.Ed.

Pengembangan terhadap kualitas dosen dilakukan dengan cara mendorong para dosen yang belum menempuh kualifikasi akademik S-3 untuk segera melanjutkan ke jenjang S-3. Demikian juga yang masih S-3 untuk segera mengikuti program S-2 dengan mengambil bidang ilmu yang relevan dengan Program Studi. Disamping itu para dosen senantiasa diberi motivasi dan dorongan untuk ikut aktif dalam seminar-seminar baik nasional maupun internasional, lokakarya, *workshop* sebagai pengembangan diri dosen.<sup>12</sup>

Untuk meningkatkan kedisiplinan dosen Jurusan PAI diberlakukan pemberian sanksi. Sanksi terhadap dosen dan tenaga kependidikan yang melanggar kode etik yang telah ditetapkan dalam pedoman akademik. Untuk dosen, pertama diberikan teguran lisan, kemudian dilanjutkan teguran tertulis sebanyak 3 kali oleh Ketua Program Studi dan apabila tidak diindahkan maka kemudian diserahkan penanganan pembinaan selanjutnya oleh dekan. Apabila tetap tidak ada perubahan maka Program Studi mempunyai wewenang untuk mengembalikan dosen yang bersangkutan pada personalia. Sedangkan untuk staf administrasi (termasuk laboran, teknisi, karyawan), pertama diberikan teguran lisan, kemudian dilanjutkan teguran tertulis sebanyak 3 kali oleh Ketua Program Studi, apabila tidak diindahkan maka kemudian dilanjutkan teguran oleh PD II dan akhirnya diserahkan pembinaan selanjutnya oleh Dekan.<sup>13</sup>

## Struktur Kurikulum

Jumlah sks Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SGD Bandung sebanyak 152 sks yang terdiri dari Mata Kuliah Kompetensi Dasar (32 sks), Mata Kuliah Kompetensi Utama (95 sks), Mata Kuliah Pendukung (16 sks), Mata Kuliah Kompetensi lainnya (11 sks).

<sup>11</sup> Dr. H. Undang Burhanuddin, M.Ag. Ketua Jurusan PAI UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Wawancara Tanggal 26 Juli 2017

<sup>12</sup> Idem.

<sup>13</sup> Dr. Irfan Ahmad Zain, M.Pd. Sekretaris Jurusan PAI UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Wawancara Tanggal 26 Juli 2017

Sesuai dengan gerakan perubahan kurikulum, Jurusan/Prodi PAI mengalami perubahan. Kurikulum Jurusan/Prodi PAI FTK SGD Bandung saat ini yang mengacu kepada kerangka Kualifikasi Kurikulum Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Perguruan Tinggi (SNPT). Pengembangan Kurikulum Jurusan PAI melibatkan beberapa unsur Jurusan (Ketua, Sekretaris, Ketua Laboratorium, Staf Akademik); Dosen; Tim Ahli dan Konsorsium.

Peninjauan kurikulum pada Prodi Pendidikan Agama Islam dilakukan maksimum setiap lima tahun sekali. Hal ini dilakukan karena adanya perubahan yang sangat mendasar dalam kurikulum menyangkut kompetensi lulusan. Selain itu, peninjauan kurikulum di Prodi PAI juga dipengaruhi oleh perkembangan globalisasi yang mencakup isu strategis yang berlaku di semua negara dan harus diantisipasi pula oleh lembaga pendidikan tinggi, yakni: (a) Daya Saing dan Profesionalisme, (b) Standardisasi Internasional, serta (c) Jejaring Kerja Sama. Peninjauan kurikulum juga telah mengadopsi penjenjangan kompetensi sebagaimana tercantum dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Meski kurikulum ditinjau maksimum dalam lima tahun, setiap tahun tetap dilakukan peninjauan terhadap komponen-komponen kurikulum seperti peninjauan terhadap silabus dan atau satuan acara perkuliahan akan tetapi peninjauan juga dilakukan setiap tahun sekali.

Dalam peninjauan kurikulum tersebut, Prodi PAI melibatkan antara lain pengguna lulusan, para pakar di bidang pendidikan agama Islam, alumni, dosen tetap, dan civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Peninjauan kurikulum ini melalui proses yang panjang, diawali dengan rapat internal antara tim pengkaji dengan pimpinan program studi, dilanjutkan dengan pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui *focus group discussion* dengan pengguna lulusan dan pakar di bidang PAI, penyebaran kuesioner kepada alumni melalui internet dan pengguna, dan wawancara. Data sekunder dikumpulkan dari sumber internal khususnya data akademik dan hasil *tracer study* tahun sebelumnya.

Selain itu juga dilakukan analisis secara makro yang menyangkut: kecenderungan perkembangan pendidikan Islam, teknologi dan

ilmu pengetahuan dengan mengarah pada *network sciences*, globalisasi yang mengarah pada *service driven*, dan kondisi sosial budaya yang mengarah pada *cross culture*; sedangkan analisis mikro memperhatikan faktor masyarakat dan tuntutan sekolah yang mengarahkan pada *link and match*, hasil survei pendapat pimpinan sekolah/madrasah atau lembaga-lembaga keislaman terhadap tuntutan kompetensi lulusan Prodi PAI yang menekankan profesionalisme. Dengan memperhatikan berbagai hal tersebut, maka peninjauan kurikulum Prodi PAI dirumuskan berdasarkan prediksi masa depan dengan memperhatikan profil lulusan untuk 5 tahun mendatang, diharapkan Prodi PAI menjadi lembaga pendidikan tinggi yang unggul, terdepan dan kompetitif dalam bidang PAI di tingkat regional dan nasional tahun 2019.

Peninjauan kurikulum dilakukan melalui kegiatan *workshop* yang melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam. Keterlibatan pihak eksternal seperti para pakar pendidikan Islam, Kepala Sekolah, alumni sangat diperlukan untuk pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam agar sesuai dengan kebutuhan di lapangan dan tuntutan kerja. Hasil *workshop* ini selanjutnya disahkan melalui sidang senat.<sup>14</sup>

## Sarana dan Prasarana

### Keadaan Prasarana

Data ruang kerja dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan Program Studi PAI terdiri dari dua ruang, yaitu satu ruang untuk lebih dari 4 dosen (luas 150 m<sup>2</sup>) dan satu ruang untuk 2 dosen (luas 60 m<sup>2</sup>). Sedangkan data prasarana yang lain adalah kantor (1 buah), ruang kelas (10 buah), ruang laboratorium micro *teaching* (2 buah), ruang perpustakaan (1 buah), laboratorium computer (1 buah) dan jaringan internet. Data prasarana lain yang menunjang adalah tempat olah raga, ruang bersama, ruang Himpunan Mahasiswa, kantor UKM, koperasi mahasiswa, aula/ruang sidang fakultas, dan Poliklinik.

### Keadaan Sarana Pelaksanaan Kegiatan Akademik

Pustaka (buku teks, karya ilmiah, dan jurnal;

<sup>14</sup> Borang Jurusan/Prodi PAI UIN Sunan Gunung Djati, Ibid.

termasuk juga dalam bentuk CD-ROM dan media lainnya). Rekapitulasi jumlah ketersediaan pustaka yang relevan dengan bidang program studi terdiri dari buku teks (3.334 buah), jurnal nasional yang terakreditasi (17 buah), jurnal internasional (8 buah), prosiding (4 buah) dan skripsi (1.582).

### Alumni Jurusan PAI FTK UIN SGD

Sebagai gambaran jumlah alumni jurusan PAI dalam tujuh tahun terakhir tahun akademik 2010/2011 sd 2016/2017 berjumlah 1.094 (seribu Sembilan puluh empat) orang. Jumlah alumni setiap tahunnya hampir merata. Sedangkan untuk 2016/2017 masih dalam tahun berjalan sehingga jumlahnya masih 22 orang.

Tabel: 3  
Jumlah alumni Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SGD Bandung  
Tahun Akademik 2010/2011 SD 2016/2017

No	Tahun	Periode							Jumlah
		Februari	April	Mei	Juni	Agustus	Oktober	Desember	
1	2017	6	16						22
2	2016	4	32	19	30	52	6	15	158
3	2015	0	6	0	67	51		10	134
4	2014	20	2	0	15	105	6	14	162
5	2013	33	5	0	34	108	7	7	194
6	2012	16	4	0	65	88	14	24	211
7	2011	29	17		38	90	19	20	213
Jumlah		108	82	19	249	494	52	90	1.094

Sumber: Data Jurusan Prodi PAI FTK Sunan Gunung Djati Bandung, Tahun 2016

Untuk meningkatkan mutu lulusan Jurusan PAI dilakukan beberapa kegiatan, seperti: melakukan peninjauan kurikulum secara periodik sesuai dengan kebutuhan pengguna atau pasar, melaksanakan kuliah umum (*general stadium*) oleh dosen tamu yang dihadiri oleh dosen dan mahasiswa Program Studi, meningkatkan kualitas praktik pembelajaran (*micro teaching*) dengan mengembangkan laboratorium *micro teaching*, memperbaiki sistem belajar mengajar dengan melengkapi fasilitas pembelajaran seperti proyektor dan infocus yang terpasang pada tiap kelas dan mendorong penelitian dosen diarahkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan diutamakan mengkaji permasalahan-permasalahan yang dihadapi saat proses pembelajaran dan hasilnya diterapkan pada proses perkuliahan.<sup>15</sup>

Untuk melihat sebaran alumni Jurusan PAI,

<sup>15</sup> Dr. Irfan Ahmad Zain, M.Pd. Sekretaris Jurusan PAI UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Wawancara Tanggal 26 Juli 2017

Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN SGD Bandung melakukan upaya yang intensif untuk melacak lulusan, merekam hasil pelacakan, dan menggunakan hasil pelacakan tersebut untuk perbaikan berbagai elemen, baik akademik maupun non-akademik, yang dimiliki oleh Prodi Pendidikan Agama Islam. Upaya tersebut direpresentasikan dalam sebuah studi yang bernama studi pelacakan (*tracer study*). Tujuan studi pelacakan ini adalah untuk mendapatkan hasil evaluasi kinerja lulusan dengan pihak pengguna. Terkait penggunaan hasil pelacakan untuk perbaikan dan peningkatan kelembagaan, Prodi PAI juga menjadikan hasil dari studi pelacakan ini sebagai bahan informasi yang sangat berharga terkait dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran Prodi PAI, seperti penyempurnaan kurikulum, silabus, dan metode pembelajaran. Secara khusus, hasil *tracer study* dapat digunakan untuk memperbaiki kurikulum dengan menambah dan memperkuat aspek praktek dan *soft skills* sehingga mahasiswa mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah. *Tracer study* dilakukan melalui *form tracer study* baik melalui *website* maupun cetakan yang disediakan oleh jurusan PAI untuk diisi oleh para lulusan dalam pertemuan yang diadakan oleh Jurusan PAI. Salah informasi yang digali dalam *tracer study* adalah seberapa besar materi yang telah diajarkan UIN dapat memenuhi kebutuhan dalam pekerjaan. Bagi lulusan yang berprofesi sebagai guru PAI masih mengalami kelemahan pada metode pembelajaran yang dikembangkan. Ini tentunya menjadi masukan dalam kurikulum PAI FTK Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Gunung Djati Bandung.<sup>16</sup>

Metode, proses, dan mekanisme kegiatan studi pelacakan (*tracer study*):

1. Secara proaktif tim khusus yang terdiri dari dosen Program Studi, Himpunan Mahasiswa, Himpunan Alumni mendata alumni yang ada di sekolah-sekolah, baik di kota Bandung maupun di luar kota Bandung.
2. Pengiriman kuesioner ditujukan kepada pengguna lulusan (pemangku kepentingan) untuk menelusuri dan mengetahui kualitas alumni guna peningkatan proses pembelajaran dan penyusunan kurikulum

<sup>16</sup> Dr. Irfan Ahmad Zain, M.Pd. Sekretaris Jurusan PAI UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Wawancara Tanggal 26 Juli 2017

Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pengiriman kuesioner ini dibawa langsung oleh mahasiswa pada saat mereka pulang kampung di saat libur semester.

3. Informasi dilakukan melalui teknologi jejaring sosial (*facebook*) yang dapat diakses di berbagai wilayah.
4. Isi pertanyaan untuk lulusan di antaranya terdiri dari: masa tunggu untuk mendapat pekerjaan pertama, bidang pekerjaan yang diperoleh (kesesuaian dengan keahlian), dan mata kuliah yang pernah diperoleh dan kesesuaiannya dengan tuntutan zaman.
5. Isi pertanyaan untuk pengguna lulusan di antaranya terdiri dari integritas, profesionalisme, kemampuan berbahasa Inggris, kemampuan menggunakan TIK dalam pembelajaran, kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja dengan tim, serta kemampuan mengembangkan diri.
6. Angket tersebut selanjutnya diolah dan dianalisis serta ditafsirkan dan ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan mekanisme pelacakan penyebaran alumni Jurusan/Prodi PAI FTK UIN Sunan Gunung Djati untuk 100 orang dalam dunia kerja terlihat bahwa sebagian besar menjadi guru diikuti secara berurutan sebagai pengusaha, dosen, pimpinan lembaga pendidikan, politikus, TNI/Polri, karyawan Kemenag dan lain-lain sebagaimana tabel berikut.<sup>17</sup>

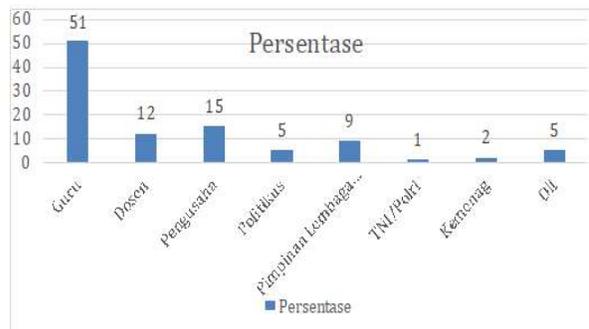
Tabel: 4  
Frekuensi Pekerjaan Alumni Jurusan PAI UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2016/2017

No.	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	%
1	Guru	51	51
2	Dosen	12	12
3	Pengusaha	15	15
4	Politikus	5	5
5	Pimpinan Lembaga Pendidikan	9	9
6	TNI/Polri	1	1
7	Karyawan Kemenag	2	2
8	Dll	5	5

Dari data di atas menunjukkan bahwa umumnya alumni Jurusan PAI bekerja sebagai guru PAI, baik di sekolah (51%) kemudian disusul secara berurutan bekerja sebagai pengusaha, dosen, pimpinan lembaga pendidikan, politikus, karyawan dan karyawan Kemenag. Sedangkan

yang lain sebagai ibu rumah tangga (5%) sebagaimana diagram sebagai berikut.

Diagram Frekuensi Pekerjaan Alumni Jurusan PAI UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2016/2017



Keadaan penyebaran alumni Jurusan PAI tersebut di atas sesuai dengan tujuan Jurusan PAI FTK Sunan Gunung Djati yaitu sebagai guru pendidikan agama Islam. Meskipun tidak menutup kemungkinan sebagai profesi lain seperti pengusaha, politikus, karyawan dan lain-lain.

Hasil studi pelacakan dan dinyatakan dengan angka persentasenya tentang tanggapan pihak pengguna alumni Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SGD Bandung, sebagai berikut.

Tabel: 5  
Tanggapan Pengguna terhadap Kemampuan Kinerja Alumni Jurusan PAI FTK UIN Sunan Gunung Djati

No	Jenis Kemampuan	Tanggapan Pihak Pengguna			
		Sangat Baik (%)	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
1	Integritas (etika dan moral)	7%	86%	7%	0%
2	Keahlian berdasarkan bidang ilmu (profesionalisme)	5%	75%	15%	5%
3	Bahasa Inggris	0%	45%	40%	15%
4	Penggunaan Teknologi Informasi	10%	50%	35%	5%
5	Komunikasi	2%	85%	13%	0%
6	Kerjasama tim	0%	83%	17%	0%
7	Pengembangan diri	5%	90%	5%	0%

Sumber: Borang Jurusan/Prodi PAI FTK UIN Sunan Gunung Djati, Tahun 2016.

Tanggapan pihak pengguna terhadap alumni Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SGD Bandung pada seluruh aspek kemampuan yang mencakup Integritas (etika dan moral), Keahlian berdasarkan bidang ilmu (profesionalisme), Komunikasi, Kerjasama tim, Pengembangan diri pada umumnya baik. Sedangkan yang masih perlu mendapat perhatian ke depan adalah kemampuan bahasa Inggris dan penggunaan Teknologi Informasi (TI).

<sup>17</sup> Borang Jurusan/Prodi PAI UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Tahun 2016, hal 45

## Sistem Perkuliahan

Sistem Perkuliahan Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SGD terdiri dari kegiatan Intra Kurikuler, Ko Kurikuler, dan Ekstrakurikuler. Kegiatan Intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Jurusan PAI yang sudah teratur, jelas, dan terjadwal dengan sistematis yang merupakan program utama perkuliahan dalam proses mendidik mahasiswa. Kegiatan Kokurikuler adalah kegiatan yang menunjang dan membantu kegiatan intrakurikuler biasanya dilaksanakan di luar jadwal intrakurikuler dengan maksud agar mahasiswa lebih memahami dan memperdalam materi yang ada di intrakurikuler, biasanya kegiatan ini berupa penugasan atau pekerjaan rumah ataupun tindakan lainnya yang berhubungan dengan materi intrakurikuler yang harus diselesaikan oleh mahasiswa. Sedangkan kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam perkuliahan (diluar intrakurikuler), dan kebanyakan materinya pun di luar materi intrakurikuler, yang berfungsi utamanya untuk menyalurkan/mengembangkan kemampuan siswa sesuai dengan minat dan bakatnya, memperluas pengetahuan, belajar bersosialisasi, menambah keterampilan, mengisi waktu luang, dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

Strategi pembelajaran dilaksanakan menggunakan berbagai strategi dan teknik yang menantang, mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, bereksplorasi, berkreasi dan bereksperimen dengan memanfaatkan aneka sumber. Di Program Studi Pendidikan Agama Islam pelaksanaan proses pembelajaran umumnya dilakukan di dalam ruangan kelas, di laboratorium, dan di lapangan.

### 1. Metode tatap muka di dalam kelas

Metode ini dilakukan pada setiap perkuliahan, hal ini dimaksudkan untuk memberikan teori pendukung bagi mahasiswa, agar dapat memahami, mengetahui, hal-hal yang berkaitan dengan mata kuliah yang diberikan.

### 2. Metode diskusi dalam kelas

Metode ini digunakan dalam waktu-waktu tertentu dengan topik tertentu, metode ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman para mahasiswa terhadap teori yang diberikan

dan masalah yang dihadapi sesuai dengan topik yang didiskusikan.

### 3. Tugas mandiri maupun kelompok

Pemberian tugas mandiri maupun kelompok diberikan kepada mahasiswa sebagai sarana latihan untuk menyelesaikan berbagai persoalan secara mandiri maupun kerjasama tim yang hasilnya dapat menjadi *feed back* bagi dosen.

### 4. Praktikum

Praktikum dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam berlatih sehingga mereka terampil mengaplikasikan teori yang telah diperoleh. Kegiatan praktikum dilakukan di laboratorium komputer.

### 5. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

PPL diaplikasikan dalam bentuk praktik mengajar dan kegiatan edukasional lainnya di lembaga sekolah. PPL yang dilakukan mahasiswa merupakan salah satu wadah agar mahasiswa mendapatkan pengalaman profesi yang dapat diandalkan. Dalam PPL mahasiswa akan dihadapkan pada kondisi riil aplikasi bidang keilmuan, seperti: kemampuan mengajar, kemampuan bersosialisasi dan bernegosiasi, serta kemampuan manajerial kependidikan lainnya.<sup>19</sup>

## Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat pada Jurusan PAI FTK UIN SGD Bandung terdiri dari Kuliah Kerja Mahasiswa Terpadu (KKMT) dan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM). KKMT dilaksanakan secara terpadu dengan Praktek Pendalaman Lapangan (PPL) selama 3 Bulan yang diselenggarakan di daerah seperti Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Garut. Sedangkan KKM regular dilaksanakan terintegrasi dengan UIN.

Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat oleh Jurusan PAI, mahasiswa terlibat dalam berbagai hal. Sehingga terjalin kerjasama antara pihak Program Studi dengan mahasiswa dalam hal ini adalah Himpunan Mahasiswa (HIMA-J PAI). Keterlibatan mahasiswa lebih banyak sebagai panitia untuk kegiatan-kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah terlaksana.

Kegiatan-kegiatan itu antara lain:

1. Pelatihan Kepemudaan (Karang Taruna), Materi: "Pemuda hari ini adalah pemimpin masa depan".

---

<sup>18</sup> Dr. Irfan Ahmad Zain, M.Pd. Sekretaris Jurusan PAI UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Wawancara Tanggal 28 Juli 2017

---

<sup>19</sup> Idem.

2. Penyuluhan Teknologi Informasi, Materi: "Masyarakat dan IT".
3. Penyuluhan Pendidikan, Materi: "Pentingnya Pendidikan dengan Wajib Belajar Mulai Tingkat SD hingga SMA/ sederajat".
4. Diklat Ketenagakerjaan, Materi: "Pengolahan Sampah Organik dan Non Organik di Lingkungan Keluarga dan Masyarakat".
5. Penyuluhan Perkebunan dan Pertanian, Materi: "Reboisasi Seribu Pohon".
6. Diklat Guru Agama, Materi: "Penelitian Tindakan Kelas (PTK)".
7. Pengobatan Gratis dan Bazar (Buku dan Pakaian), Tema: "Melalui Bakti Sosial Kesehatan Kita Tingkatkan Hidup Sehat bagi Masyarakat Desa Lemah Putih".
8. Tabligh Akbar, Tema: "Melalui Isra dan Mi'raj Kita Lejitkan Iman dan Takwa dalam Menyongsong Tantangan 2011".
9. Pelatihan RPP.
10. Pelatihan Menyediakan Media.<sup>20</sup>

### Kegiatan Kerjasama

Instansi dalam negeri yang menjalin kerjasama yang terkait dengan Program Studi/ Program Studi dalam tiga tahun terakhir.

1. Kerjasama dengan sekolah-sekolah praktik, dalam hal penempatan mahasiswa sebagai praktikan untuk mengajar di sekolah.
2. Kerjasama dengan Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung Konsentrasi PAI dalam hal pengajaran.
3. Kerjasama dengan Asosiasi Sarjana Pendidikan Agama Islam (ASPI) dalam hal menjadi pembicara seminar.
4. Kerjasama dengan Asosiasi Himpunan Sarjana Pendidikan Agama Islam (HSPAI)
5. Kerjasama dengan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Ditjen Pendis Kementerian Agama dalam hal Peningkatan Kualifikasi Sarjana (S1) bagi Guru-guru bidang studi PAI.

Adapun institusi-instansi yang menjalin kerjasama dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam adalah SMP dan SMA negeri dan swasta Kota Bandung dan Kabupaten Bandung; MGMP; FTK UIN Sunan Ampel Surabaya; FITK

UIN Raden Fatah Palembang; FTK UIN Sultan Syarif Kasim Riau; FTK UIN Ar-Raniry; FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; FITK IAIN Sulthan Tha Saifuddin Jambi; FTIK IAIN Purwokerto; FTIK IAIN Pontianak; FTIK IAIN Jember; FTIK IAIN Bukit Tinggi; FTIK IAIN Ternate; FTIK IAIN Palopo; FTT IAIN Bengkulu. Sedangkan untuk kerjasama dengan pihak luar negeri dalam tiga tahun terakhir ini dengan Universitas Malaya (pertukaran mahasiswa); Usaid dan PASAD Turki dan universitas Internasional.<sup>21</sup>

### Analisis

Masih adanya pandangan beberapa pengelola perguruan tinggi lebih mengutamakan menghasilkan lulusan ketimbang memberdayakan kualitas lulusannya, baik di pasar kerja maupun dunia wirausaha. Keadaan ini terlihat dari masih tingginya tingkat pengangguran dari kalangan lulusan pendidikan tinggi.<sup>22</sup> Hal inilah yang menjadi penting bagi perguruan tinggi untuk menyiapkan lulusannya bermanfaat bagi masyarakat. Kualitas lulusan menjadi komponen penting dalam sebuah lembaga pendidikan dimana diharapkan siap diserap oleh masyarakat sebagai penggunaannya. Lulusan atau alumni merupakan ujung tombak akuntabilitas sebuah perguruan tinggi di masyarakat. Keberadaan dan aktivitas alumni menjadi tolak ukur bagi keberhasilan pendidikan perguruan tinggi. Untuk itu perguruan tinggi harus senantiasa memperbaiki kualitas lulusannya, sehingga tercipta dan meningkatkan kepuasan pengguna lulusannya. Oleh karena itu, melalui penelitian peran alumni PTKI di masyarakat khususnya, jurusan/Prodi PAI akan dapat dilihat keberadaan dan aktivitas alumni prodi PAI di masyarakat dengan berbagai profesinya.

Sebagai gambaran dari 100 (seratus) orang alumni Prodi PAI berdasarkan data pelacakan alumni Prodi PAI UIN SGD Bandung menunjukkan bahwa sebagian besar menjadi guru (51%) diikuti secara berurutan sebagai pengusaha, dosen, pimpinan lembaga

<sup>20</sup> Dr. H. Hasbiyallah, M.Ag. Ketua Laboratorium PAI. Wawancara Tanggal 19 Juli 2017.

<sup>21</sup> Borang Jurusan/Prodi PAI UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Tahun 2016, Ibid

<sup>22</sup> Dr. H. Undang Burhanuddin, M.Ag. Ketua Jurusan PAI UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Wawancara Tanggal 29 Juli 2017

pendidikan, politikus, TNI/Polri, karyawan Kemenag dan lain-lain. Namun berdasarkan informasi dari ketua Jurusan/Prodi PAI dikatakan bahwa 95% alumni Jurusan/Prodi PAI FTK UIN SGD berprofesi sebagai guru PAI di lembaga pendidikan negeri maupun swasta dari tingkat pendidikan dasar, menengah dan dosen (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA dan Perguruan Tinggi). Hanya sebagian kecil saja yang berprofesi sebagai karyawan, politikus, wartawan, LSM, pekerja seni dan lain-lain.<sup>23</sup> Di sisi lain adanya tanggapan pihak pengguna terhadap alumni Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SGD Bandung pada seluruh aspek kemampuan yang mencakup Integritas (etika dan moral), Keahlian berdasarkan bidang ilmu (profesionalisme), Komunikasi, Kerjasama tim, Pengembangan diri pada umumnya baik. Sedangkan yang masih perlu mendapat perhatian ke depan adalah kemampuan bahasa Inggris dan penggunaan Teknologi Informasi (TI). Tanggapan ini menggambarkan bahwa alumni Jurusan/Prodi PAI FTK UIN SGD Bandung sebagai guru pendidikan agama Islam telah memiliki Integritas, profesionalisme dan memiliki semangat untuk senantiasa mengembangkan diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan.

Integritas alumni yang baik memungkinkan mereka dipercaya orang lain, karena di dalam diri alumni biasanya terdapat karakter jujur, amanah, tanggung jawab, kedewasaan, sopan, kemauan bersikap baik, dan sebagainya. Profesionalisme, alumni Jurusan/Prodi PAI telah memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pemahaman dosen terhadap mahasiswa, perancangan dan pelaksanaan perkuliahan, evaluasi hasil perkuliahan dan pengembangan mahasiswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian menggambarkan kemampuan personal dosen yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa dan arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi mahasiswa dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional ditunjukkan penguasaan dosen terhadap materi perkuliahan secara luas dan mendalam yang termasuk penguasaan kurikulum. Dan kompetensi sosial adalah

kemampuan dosen untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif.

Rendahnya kemampuan alumni Jurusan PAI terhadap Bahasa Inggris, menunjukkan bahwa keterampilan alumni terhadap bahasa Inggris yang mencakup *listening, speaking, reading, dan writing* dimungkinkan terbatas, padahal di era globalisasi ini lulusan dituntut menguasai bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi global. Padahal penguasaan bahasa Arab dan Bahasa Inggris oleh lulusan Prodi PAI diharapkan dapat menunjang profesionalisme sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Permasalahan ini mendorong Jurusan PAI FTK UIN SGD untuk melakukan *review* terhadap kurikulum bahasa Inggris dan bahasa Arab sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan oleh masyarakat. Disamping itu perlu ada tindak lanjut yang dapat dilakukan Jurusan PAI meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dan bahasa Arab mahasiswa Jurusan S1 PAI melalui penugasan dengan literatur berbahasa Inggris dan melakukan tes TOEFL bagi mahasiswa baru. Selain itu, perlu adanya peningkatan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris secara berkesinambungan, dengan memfokuskan kegiatan pembelajaran bahasa Arab dan Inggris pada mahasiswa awal, tengah dan akhir studi. Disamping upaya tersebut perlu melakukan tindak lanjut berupa: 1) bekerjasama dengan HIMA-Jurusan/Prodi PAI untuk mengadakan suatu kegiatan yang menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Arab; 2) mahasiswa disarankan menggunakan literatur bahasa Inggris terutama dalam menyusun skripsi; 3) mahasiswa dianjurkan mengikuti Ma'had al-Jamiah khususnya awal masuk Universitas minimal 1 tahun, karena di sana mahasiswa diwajibkan berkomunikasi dengan bahasa Inggris dan 4) menambah frekuensi praktikum bidang IT. Selain itu memberikan motivasi kepada mahasiswa Jurusan PAI untuk terus mengembangkan diri.

#### D. PENUTUP

Kesimpulan:

1. Penyebaran alumni Jurusan PAI tersebut di atas sesuai dengan tujuan Jurusan PAI FTK Sunan Gunung Djati yaitu sebagai guru pendidikan agama Islam. Meskipun tidak menutup kemungkinan sebagai profesi lain

---

<sup>23</sup> Idem.

- seperti pengusaha, politikus, karyawan, dan lain-lain.
2. Penilaian pengguna terhadap alumni Jurusan PAI FTK UIN SGD Bandung pada seluruh aspek kemampuan yang mencakup Integritas (etika dan moral), Keahlian berdasarkan bidang ilmu (profesionalisme), komunikasi, kerjasama tim, pengembangan diri pada umumnya baik.
  3. Rendahnya kemampuan bahasa Inggris dan penggunaan Teknologi Informasi (TI) di kalangan alumni Jurusan/Prodi PAI.
  4. Bekerjasama dengan HIMA-Jurusan/Prodi PAI untuk mengadakan suatu kegiatan yang menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Arab.
  5. Mahasiswa Jurusan PAI disarankan menggunakan literatur bahasa Inggris terutama dalam menyusun skripsi.
  6. Mahasiswa Jurusan PAI dianjurkan mengikuti Ma'had al-Jamiah khususnya awal masuk Universitas minimal 1 tahun, karena di sana mahasiswa diwajibkan berkomunikasi dengan bahasa Inggris dan bahasa Arab.

### **Rekomendasi:**

1. Perlu *review* kurikulum bahasa Inggris berdasarkan kebutuhan mahasiswa Jurusan PAI.
2. Perlu tindak lanjut peningkatan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa Jurusan S1 PAI melalui penugasan dengan literatur berbahasa Inggris dan melakukan tes TOEFL bagi mahasiswa baru.
3. Perlu peningkatan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris secara berkesinambungan, dengan memfokuskan kegiatan pembelajaran bahasa Arab dan Inggris pada mahasiswa awal, tengah dan akhir studi.
7. Perlu pengembangan teknologi informasi dalam perkuliahan dan pelatihan ICT bagi mahasiswa baru.
8. Perlu menambah frekuensi praktikum bidang IT bagi mahasiswa Jurusan PAI dan memberikan motivasi kepada mahasiswa Jurusan PAI untuk terus mengembangkan diri.[]

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Borang Jurusan/Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Tahun 2016.
- Data Jurusan/Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Tahun 2016.
- Friedman, M., 1998. Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktek. Jakarta: EGS, hal. 286.
- Handoko T Hani.1994. Manajemen Personalialia dan Sumberdaya Manusia, Yogyakarta: BPFE
- <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/865f90867b77ca35>
- [http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/1293/5/PROS\\_Lieli%20S-Ford%20Su%20dan%20Har%20dy%20F%20](http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/1293/5/PROS_Lieli%20S-Ford%20Su%20dan%20Har%20dy%20F%20)
- <http://kemahasiswaandikti.blogspot.com/2013/05/fungsi-pendidikan-tinggi.html>, diakses pada tanggal 31 Oktober 2018
- Ichsan S dan Pratiwi, Ariyanti. 2005. Sukses dengan soft skills: Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Sejak Kuliah.
- Notodihardjo, H., 1990, Pendidikan Tinggi dan Tenaga Kerja Tingkat Tinggi di Indonesia, Studi tentang Kaitan antara Perguruan Tinggi dan Industri di Jawa, Universitas Indonesia Press, Jakarta Putra
- Paul B. Horotn, Chester L. Hunt, (1984), Sosiologi (Terjemah), Jakarta: Erlangga
- Profil Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2016
- Profil Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Jati Bandung, Tahun 2016.
- Soerjono Soekamto, (2009), Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru, Jakarta: Rajawali Pers
- Undang-undanag No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi